

ANALISIS PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBUATAN AKTA KEMATIAN DI DESA BINCAU KECAMATAN MARTAPURA KOTA KABUPATEN BANJAR

Erna Suriyani

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Achmad Yani Banjarmasin
ernasuriyani065@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Diterima: 28-8-2021 Disetujui: 10-09-2021 Kata kunci: Akta Kematian Partisipasi Masyarakat Status Sosial Ekonomi	Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh status sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan akta kematian di Desa Bincau, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian eksplanatori dan data diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian dan pelaksanaan pembuatannya, namun tidak ada pengaruh terhadap partisipasi dilihat dari pemahaman masyarakat pada proses pembuatannya, cara memperoleh Informasi, dan kesadaran masyarakat akan manfaatnya. Penelitian juga membuktikan adanya pengaruh pekerjaan terhadap partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian, pemahaman proses pembuatannya, kesadaran masyarakat mengenai manfaatnya baik signifikan 1% maupun 5%, dan dari pelaksanaan pembuatannya hanya pada signifikansi 5%, namun tidak ada pada 1%. Disamping itu juga tidak ada pengaruh dilihat dari cara memperoleh informasi pada signifikansi 1% maupun 5%. Untuk pendapatan terbukti ada pengaruh terhadap partisipasi dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian, namun tidak ada pengaruh pada empat sub indikator lainnya. Dari hasil penelitian tersebut, dianjurkan agar instansi yang berwenang memberikan pengetahuan tentang program pembuatan akta kematian berupa sosialisasi kepada masyarakat, terutama kepada yang berpendidikan rendah dan pekerjaan seperti petani, buruh, dan tidak bekerja.
Keywords: Death Certificate Community Participation Socioeconomic Status	ABSTRACT THE LEVEL OF COMMUNITY PARTICIPATION IN THE DEATH CERTIFICATE PROGRAM IN BINCAU VILLAGE, MARTAPURA DISTRICT, BANJAR REGENCY. In this study, the writer wanted to know the extent of the influence of socioeconomic status on the level of community participation in the death certificate program in Bincau village, Martapura district, Banjar district. The approach used is the quantitative approach, while the type of research is explanatory research, and the data is obtained through structured interviews with respondents. The results show an effect of education level on community participation but only seen from the community's knowledge about death certificates and the implementation of the death certificates making process. However, no proven effect of education level on community participation as seen from community understanding on death certificates making process, from how to obtain the information about it, and from public awareness of the benefit of having death certificates. The study also proves that there is an effect of kinds of occupation on community participation as seen from (1) the knowledge of the community about death certificates, (2) the understanding of the process of making death certificates; and (3) the public awareness of the benefit of having death certificates at both significances 1% and 5%. Also, the effect of kinds of occupation on community participation as seen from the implementation of making death certificates is just at significance 5%, but not at 1%. However, there is no effect of kinds of occupation found as seen from how to obtain the information related to making death certificates both at significance 1% or 5%. As seen from the effect of income level on

community participation on death certificate making, it is proven that there is an effect on participation as seen from public knowledge about death certificates, but there is no effect on the other four sub-indicators. Based on the results of the study, the competent authority needs to provide knowledge about the death certificate program in the form of socialization to the community or its citizens as a whole, especially to those with low educational backgrounds and other lower-income occupations such as farmers, laborers, and the unemployed.

Copyright © 2021 (Erna Suriyani). All Right Reserved

Pendahuluan

Penduduk merupakan sumber daya utama pembangunan dan penentu sasaran pembangunan. Jadi salah satu yang amat penting dalam rangka pembangunan terletak pada adanya keterlibatan masyarakat dan pembangunan tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berhasil dengan baik. Demikian juga dengan masalah administrasi kependudukan, keterlibatan masyarakat sangat diperlukan, termasuk masalah akta kematian. Chen (2016:487-497) menyatakan bahwa keterlibatan warga negara diartikan sebagai partisipasi individu dalam ruang publik yang bertujuan membawa pembaharuan atau perkembangan kepada masyarakat. Pencatatan kematian itu bagi keluarga maupun bagi pemerintah merupakan hal yang amat penting, karena dengan dilakukannya pencatatan kematian dengan benar dan teratur maka dapat diketahui jumlah pengurangan penduduk dalam setiap tahunnya. Data kematian dan data kelahiran akan membantu keberhasilan pencatatan jumlah penduduk dengan benar, tentu saja yang selanjutnya ini dapat membantu pemerintah membuat kependudukan. Namun jika kematian tidak tercatat dengan benar dan warga yang meninggal masih terdaftar sebagai warga negara yang masih hidup, maka akan menimbulkan masalah, adanya data kependudukan yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. Hal ini akan terjadi pembuatan kebijakan yang keliru dan selanjutnya akan berdampak pada pembangunan. Selain hal tersebut tujuan dalam pembuatan akta kematian untuk mendapatkan data penduduk yang benar-benar valid dalam rangka keperluan pemilihan umum atau pilkada serta untuk mencegah data-data mereka yang telah meninggal di salah gunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk keperluan yang tidak di inginkan. Oleh karena itu sangat diperlukan kesediaan

masyarakat untuk melaporkan keluarganya yang telah meninggal dunia dan memiliki dokumen kependudukan berupa akta kematian. Hal ini pun tertera pada pasal 44 ayat 1 dalam Undang- Undang nomor 24 tahun 2013, bahwa “setiap kematian wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga (RT) atau nama lainnya di domisili penduduk kepada instansi pelaksanaan yang dari tanggal kematian paling lambat tiga puluh hari”.

Namun demikian, berdasarkan data dilapangan pada desa Bincau kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar masih banyak masyarakat yang tidak memiliki dokumen kepemilikan akta kematian bagi keluarganya yang telah meninggal dunia di. Banyak warga masyarakat masih belum mengerti dan belum merasa penting akan kepemilikan akta kematian. Hal ini dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat masih belum maksimal dalam program pembuatan akta kematian Sementara itu program ini menghendaki semua masyarakat yang anggota keluarganya meninggal itu harus dilaporkan atau memiliki dokumen berupa akta kematian. Ini berarti apa yang diinginkan oleh pemerintah, terutama pemerintah kabupaten Banjar belum tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Bincau berdasarkan data penduduk desa, dilihat dari tingkat pendidikan banyak yang rendah. Demikian juga dengan tingkat pendapatan mereka sebagian besar berpenghasilan dibawah UMR dan jika dilihat dari pekerjaan, mereka lebih banyak buruh, petani dan lain-lainnya dibandingkan dengan ASN maupun pegawai swasta. Oleh karena keadaan itulah, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembuatan akta kematian di desa Bincau Kabupaten

Banjar tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah model-model empirik peningkatan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kematian. Dan juga hasil Penelitian ini diharapkan bisa menyediakan informasi dan acuan empirik perumusan kebijakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kematian. Saat ini penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga negara seperti penelitian yang dilakukan A.A.Sg Erry Ernoviehy dan IGusti wayan Murjana Yasa (2014: 19-26) tentang Partisipasi Masyarakat Kelurahan Padang Sambian dan Sesetan Dalam Tertib Administrasi Kependudukan, penelitian Wadu, Ladamay, & Jama (2019: 1-8) berjudul Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna dan penelitian *Widijatmoko*, Ladamay, & Rera (2019: 57-66) tentang “Keterlibatan Warga Negara Dalam Mempertahankan Keaslian Budaya Tenun Ikat” serta penelitian “Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha” yang dilakukan oleh Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay dan Agata Jenia, (2020: 116-125)

Dari berbagai penelitian sebelumnya tersebut, belum terdapat ersebut penelitian yang secara khusus mengkaji tentang pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat pada program pembuatan akta kematian. Partisipasi masyarakat dan status sosial ekonomi menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Dalam kehidupan masyarakat, masing-masing individu mempunyai sosial ekonomi yang berbeda dan akan menentukan posisi seseorang dalam masyarakat. Status tersebut ditentukan oleh pendidikan, penghasilan dan pekerjaan. Hal ini telah disampaikan

oleh beberapa para ahli seperti yang dinyatakan oleh Santrock dalam Bintana Afiati (2014:3) yang mendefinisikan hal tersebut adalah “sebagai pengelompokkan orang-orang berdasarkan karakteristik yang sama yakni pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi”. Kemudian Rika Pristian (2016: 51) mengatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur diantaranya melalui jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, penghasilan, pemilikan kekayaan. Hanif (2011:87) menyatakan bahwa partisipasi dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Sedangkan partisipasi itu dijelaskan oleh Astuti (2011:31) adalah pelibatan seseorang maupun beberapa orang dalam suatu kegiatan, baik keterlibatan fisik, emosi, mental dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki ke dalam semua kegiatan yang diselenggarakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas keterlibatan tersebut. Dijelaskan pula oleh Remiswal (2013) bahwa partisipasi adalah kesediaan masyarakat secara sukarela untuk membantu kelangsungan program-program baik dari pemerintahan maupun inisiatif lokal yang terlihat pada pikiran dan sikap maupun tindakan mereka berdasarkan model kerangka partisipasi yang dikembangkan dari tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap pengawasan, sampai pada tahap pengambilan manfaat dari program yang terdapat di lingkungan tempat tinggal mereka tersebut. Disamping itu juga telah dijelaskan oleh Mardikanto Totok (2015) bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan pada masyarakat, diluar pekerjaan sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat suatu program dan membantu keberhasilan pelaksanaannya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksplanatory, dimana penulis ingin menguji pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembuatan akta kematian di desa Bincau. Status sosial ekonomi diukur dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan untuk menjaring data dilakukan dengan wawancara berstruktur kepada responden yang dilakukan berdasarkan seperangkat daftar pertanyaan. Sedangkan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel tersebut digunakan model Chi Kuadrat (χ^2).

Hasil dan pembahasan

ANALISA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PEMBUATAN AKTA KEMATIAN DI DESA BINCAU.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata chi kuadrat=24.7553. Berhubung χ^2 lebih besar ($15.507 < 24.7553 > 20.090$), baik untuk tingkat signifikansi 1% maupun 5% Oleh karena itu kemudian terbukti bahwa H_0 ditolak. Hal ini selanjutnya memberikan interpretasi ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian. Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pemahaman masyarakat akan proses pembuatan akta kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata chi kuadrat 11.0387 dan

berhubung nilai chi kuadrat lebih kecil baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% ($15.507 > 11.0387 < 20.090$), maka H_a diterima. Hal itu memberikan interpretasi, bahwa apapun latar belakang pendidikan responden tidak ada pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dilihat dari pemahaman masyarakat pada proses pembuatan akta kematian. Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari cara memperoleh informasi terkait pembuatan akta kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata chi kuadrat = 3.59694. Berhubung χ^2 lebih kecil ($15.507 > 3.59694 < 20.090$), maka terbukti bahwa H_0 harus diterima, baik untuk tingkat signifikansi 1% ataupun 5% Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi, bahwa apapun latar belakang pendidikan responden tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari cara memperoleh Informasi terkait Pembuatan Akta Kematian. Untuk hasil analisa dari pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari kesadaran masyarakat akan manfaat akta kematian, maka dari hasil perhitungan uji statistik ternyata chi kuadrat = 14.2096. Berhubung χ^2 lebih kecil ($15.507 > 14.2096 < 20.090$). Oleh karena itu maka terbukti bahwa H_0 harus diterima baik untuk tingkat signifikansi 1% maupun 5%, Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi, bahwa apapun latar belakang pendidikan responden tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari Kesadaran Masyarakat Mengenai Manfaat Akta Kematian. Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pelaksanaan pembuatan akta kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\chi^2 = 28.37068$, berhubung chi kuadrat lebih besar ($15.507 < 28.37068 > 20.090$), maka baik untuk taraf signifikansi 5% dan 1%, H_a diterima Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi

ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari Pelaksanaan Pembuatan Akta Kematian

ANALISA PENGARUH
PEKERJAAN TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PEMBUATAN AKTA
KEMATIAN DI DESA BINCAU.

Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari Pengetahuan Masyarakat tentang Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata chi kuadrat=27.9732, Berhubung λ_0^2 lebih besar pada taraf signifikansi 1% maupun 5% ($18.307 < 27.9732 > 23.209$) maka H_0 pun di tolak. Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Partisipasi Masyarakat dilihat dari Pemahaman Masyarakat akan Proses Pembuatan Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\lambda_0^2 = 28.3122$, Berhubung λ_0^2 lebih besar ($18.307 < 28.3122 > 23.209$) maka H_0 ditolak baik signifikansi 5% dan 1%. Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pemahaman masyarakat akan proses pembuatan akta kematian. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari cara Memproleh Informasi terkait Pembuatan Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\lambda_0^2 = 15.9512$. Berhubung λ_0^2 lebih kecil ($18.307 > 15.9512 < 23.209$), untuk tingkat signifikansi 1% dan 5%, H_0 harus di terima. hal itu selanjutnya memberikan interpretasi tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari cara

memproleh informasi terkait pembuatan akta kematian. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari Kesadaran Masyarakat Mengenai Manfaat Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\lambda_0^2 = 33.3578$. Oleh karena itu kemudian terbukti bahwa H_0 ditolak, berhubung $\lambda_0^2 = 18.307 < 33.3578 > 23.209$, baik untuk tingkat signifikansi 5% maupun 1%, Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari kesadaran masyarakat mengenai manfaat Akta Kematian. Pengaruh Pekerjaan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari Pelaksanaan Pembuatan Akta Kematian. Dari perhitungan uji statistik $\lambda_0^2 = 18.76108$. Oleh karena itu kemudian terbukti bahwa H_0 ditolak untuk 5 % dan H_0 diterima untuk 1 %, berhubung $\lambda_0^2 = 18.307 < 18.76108 < 23.209$. Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat pada signifikansi 5 % dilihat dari pelaksanaan pembuatan Akta Kematian. Dan untuk 1 % H_0 diterima memberikan interpretasi tidak ada pengaruh pekerjaan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pelaksanaan pembuatan akta kematian.

ANALISA PENGARUH
PENDAPATAN TERHADAP
TINGKAT PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PEMBUATAN AKTA
KEMATIAN DI DESA BINCAU.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari Pengetahuan

Mereka tentang Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\lambda_0^2 = 17.3661$. Oleh karena itu maka terbukti bahwa H_0 ditolak, berhubung λ_0^2 lebih besar ($15.086 < 17.3661 > 9.488$), baik untuk tingkat signifikansi 5% maupun 1% , Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi ada pengaruh pendapatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masalah akta kematian tersebut. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari Pemahaman Masyarakat akan Proses Pembuatan Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\lambda_0^2 = 7.5826$. Oleh karena itu kemudian terbukti bahwa H_0 diterima, berhubung λ_0^2 lebih kecil ($15.086 > 7.5826 < 9.488$), baik untuk tingkat signifikansi 1% maupun 5% , Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi tidak ada pengaruh pendapatan terhadap tingkat partisipasi yang dilihat dari pemahaman masyarakat tentang proses pembuatan akta kematian. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari cara memperoleh informasi terkait pembuatan Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\lambda_0^2 = 3.8006$. Oleh karena itu kemudian terbukti bahwa H_0 diterima, berhubung λ_0^2 lebih kecil ($15.086 > 3.8006 < 9.488$) , baik untuk tingkat signifikansi 5% maupun 1% , Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi tidak ada pengaruh pendapatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari cara memperoleh informasi terkait pembuatan akta kematian. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari Kesadaran Masyarakat Mengenai Manfaat Akta Kematian. Dari hasil perhitungan uji statistik ternyata $\lambda_0^2 = 6.6939$. Oleh karena itu kemudian terbukti bahwa H_0 diterima, berhubung λ_0^2 lebih kecil ($15.086 > 6.6939 < 9.488$), baik untuk tingkat

signifikansi 1% maupun 5% , Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi tidak ada pengaruh pendapatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari kesadaran masyarakat mengenai manfaat akta kematian. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat dilihat dari Pelaksanaan Pembuatan Akta Kematian. Hasil perhitungan uji statistik ternyata χ^2 kuadrat (λ_0^2) = 4.1976 . Oleh karena itu maka pada tingkat signifikansi 5% dan 1% , terbukti bahwa H_0 diterima, berhubung $\lambda_0^2 = 15.086 > 4.1976 < 9.488$. Hal itu selanjutnya memberikan interpretasi tidak ada pengaruh pendapatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pengelolaan pembuatan akta kematian.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa ada pengaruh faktor pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program pembuatan akta kematian di desa Bincau kecamatan martapura kota kabupaten Banjar, artinya seorang responden yang mempunyai latar belakang pendidikan formal mamadai, minimal tamat tamat SLP, diduga lebih tanggap terhadap program pembuatan akta kematian dibanding dengan mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan formal maksimal pernah sekolah sampai tingkat SD. Asumsi ini ternyata hanya dua dari lima sub indikator yang terbukti yakni pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian dan dilihat dari pelaksanaan pembuatan akta kematian sedangkan tiga lainnya tidak terbukti, yakni dilihat dari pemahaman masyarakat pada proses pembuatan akta kematian, dari cara memperoleh Informasi terkait pembuatan akta kematian dan dilihat dari kesadaran masyarakat mengenai manfaat akta kematian.

Asumsi lain yang mendasari alur pikir dalam penelitian ini adalah keyakinan sementara bahwa jenis pekerjaan yang dimiliki mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat desa Bincau dalam program pembuatan akta kematian tersebut. Asumsi ini ternyata terbukti hampir kelima sub indikator partisipasi masyarakat dalam program pembuatan akta kematian di desa bincau kecamatan martapura kota kabupaten Banjar yang telah diujikan baik signifikansi 1 % maupun 5 %. Partisipasi dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian, dilihat dari pemahaman masyarakat akan proses pembuatan akta kematian, dilihat dari cara memperoleh informasi terkait pembuatan akta kematian, dilihat dari kesadaran masyarakat mengenai manfaat Akta Kematian, dilihat dari pelaksanaan pembuatan akta kematian signifikansi 5% kecuali pada signifikansi 1 %. dilihat dari pelaksanaan pembuatan akta kematian .

Dengan demikian hasil penelitian ini (pendidikan dan pekerjaan) sesuai dengan penelitian A.A.Sg Erry Ernovianhy dan IGusti wayan Murjana Yasa (2014: 19-26) menunjukkan partisipasi masyarakat kelurahan Padangsambyan dan Sesetan dalam tertib administrasi kependudukan tergolong tinggi. Dan yang mempengaruhi masyarakat untuk partisipasi dalam tertib administrasi secara simultan adalah variabel umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status kepemilikan rumah, penghasilan rumah tangga. Namun secara parsial hanya variabel kepemilikan rumah yang tidak berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini juga diasumsikan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi responden dalam pembuatan akta kematian, artinya

seseorang responden yang mempunyai latar belakang pendapatan yang tinggi di duga lebih tinggi partisipasinya di banding mereka yang mempunyai latar belakang pendapatan lebih rendah. Dari hasil penelitian ternyata dari lima sub indikator hanya kepada satu sub indikator yang terbukti berpengaruh yakni pengetahuan masyarakat tentang akta kematian. Dari sub indikator yang diajukan, 80 % tidak terbukti dan berarti hasil penelitian ini pada indikator pendapatan berbeda dengan hasil penelitian A.A.Sg Erry Ernovianhy dan IGusti wayan Murjana Yasa.

Dari temuan diatas maka dipandang perlu untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang akta kematian. Jika mengacu kepada Penelitian Siti Lindriati, Irawan Suntoro, Berchah Pitoewas (2017:13) dengan judul pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo, yang hasilnya menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman tentang pembuatan akta kematian terhadap minat pembuatan akta kematian pada masyarakat di desa Purworejo. Maka untuk meningkatkan pengetahuan warga dilakukan dengan cara sosialisasi. Dengan sosialisasi terjadi sebuah proses pembelajaran disamping memiliki dimensi informasi dan dapat membentuk pengalaman, pembentukan kepribadian dan menggugah tanggungjawab. Hal ini juga terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Kharisma (2018 :106-119) dengan judul Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoak (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh sosialisasi diseminasi informasi terhadap pengetahuan pelajar di

SMKN 1 Pangandaran secara signifikan.

Dengan demikian diharapkan dengan tersosialisasi nya masalah akta kematian terutama kepada warga yang mempunyai pendidikan yang masih rendah mereka akan memiliki pengetahuan tentang akta kematian tersebut dan selanjutnya bersedia ikut berpartisipasi.

Simpulan

Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian dan ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dilihat dari pelaksanaan pembuatan akta kematian sedangkan tiga lainnya tidak terbukti ada pengaruh yakni partisipasi dilihat dari pemahaman masyarakat pada proses pembuatan akta kematian, dari cara memperoleh Informasi terkait pembuatan akta kematian dan dilihat dari kesadaran masyarakat tentang manfaat akta kematian. Ada pengaruh pekerjaan responden pada signifikansi 1% dan 5% terhadap partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian, pemahaman masyarakat pada proses pembuatannya, kesadaran masyarakat mengenai manfaat akta kematian dan dari pelaksanaan pembuatan akta kematian pada signifikansi 1%, namun tidak ada pengaruh dilihat dari cara memperoleh informasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dan dilihat dari pelaksanaan pembuatan akta kematian pada signifikansi 1%. Ada pengaruh pendapatan terhadap partisipasi masyarakat yang di lihat dari pengetahuan masyarakat tentang akta kematian saja, sedangkan untuk partisipasi dilihat dari pemahaman masyarakat akan proses pembuatannya ,cara memperoleh informasi terkait pembuatan akta kematian. pelaksanaan pembuatannya dan kesadaran masyarakat mengenai

manfaatnya tidak terbukti ada pengaruh pendapatan . Dalam penelitian ini terungkap hal yang menarik untuk diperhatikan yakni adalah partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan pendidikan, oleh karena itu maka instansi yang berwenang perlu memberikan pengetahuan tentang adanya program pembuatan akta kematian berupa sosialisasi kepada masyarakat terutama mereka yang berpendidikan rendah dan pekerjaan tertentu seperti buruh dan petani serta yang tidak bekerja.

Daftar Pustaka

- A.A.Sg Erry Ernovianhy dan IGusti wayan Murjana Yasa, 2014. "Partisipasi masyarakat kelurahan Padang sambian dan Sesetan dalam tertib administrasi kependudukan" E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 3, Nomor 1. Universitas Udayana.
- Astuti, Rika Pristian Fitri, 2016. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa" Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro, Jurnal Edutama. Vol. 3, Nomor 2.
- Bintana Afiati, 2014. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa". <http://id.scribd.com/...40274>
- Chen, J. 2016. Can online social networks foster young adults' civic engagement. *Telematics and Informatics*, 34(5),. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016>.
- Hanif, Nurcholis. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga
- udovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, Agata Jenia, 2020. "Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: 10(1). <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8536>.
- Mardikanto Totok, dan S. P. 2015. No Title. Bandung: Alfabeta.
- Nisa Nurmauliddiana Abdullah, Kharisma Nasionalita, 2018. "Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax" *Channel Volume 6*, No 1.
- Wadu, L.B., Ladamay, I., dan Jama, S.R, 2019. "Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>
- Widijatmoko, E. K., Ladamay, I., dan Rera, M. S. I, 2019. "Keterlibatan Warga Negara Dalam Mempertahankan Keaslian Budaya Tenun Ikat". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 9(1). <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i1.8524>
- Remiswal. 2013. *Partisipasi Gender di Lingkungan Kumunitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Lindriati, Irawan Suntoro, Berchah Pitoewas 2017. *Pengaruh Sosialisasi Dan Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian Di Desa Purworejo*, *Jurnal Kultur Demokrasi Volume v nomor 7* (11), Universitas Lampung.